

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini perubahan nilai di masyarakat Indonesia berlangsung sangat cepat dan tidak diketahui pasti arahnya karena daya serap masyarakat terhadap stimulus era global sangat beragam. Akibat dari penggunaan teknologi informasi menuntut manusia untuk dapat menyerap informasi tentang dunia secara cepat dan tepat, tetapi bagi negara berkembang seperti Indonesia, tingkat pengetahuan dan tingkat sosialnya belum merata sehingga kemampuannya menyerap informasi tidak sama. Hal tersebut mengakibatkan munculnya penyakit modern yang disebut dengan gangguan psikologis yang diderita oleh manusia yang hidup dalam lingkungan peradaban modern.

Penggunaan alat transportasi dan alat komunikasi modern menyebabkan manusia hidup dalam pengaruh global dan dikendalikan oleh arus informasi global, padahal kesiapan mental manusia secara individu bahkan secara etnis tidaklah sama. Sebagai akibat dari sikap hipokrit yang berkepanjangan, maka manusia modern mengidap gangguan kejiwaan antara lain adalah psikosomatis.

Hubungan antara pikiran (*mind*) dan tubuh (*body*) telah menjadi topik perdebatan sejak dahulu kala. Pada abad ke-17 Rene Descartes (1596-1650) yang berasal dari Prancis, menyatakan bahwa yang mempengaruhi pemikiran modern dengan keyakinannya tentang *dualisme* atau keterpisahan antara pikiran dan tubuh. Sekarang, para klinisi dan ilmuwan menyadari bahwa pikiran dan tubuh sangat kuat terjalin tidak seperti yang diperkirakan oleh model *dualistik*- yaitu

bahwa faktor psikologis mempengaruhi dan dipengaruhi oleh fungsi fisik. Dengan kata lain, kesehatan mental dan kesehatan fisik tidak terpisahkan (Kendler, 2001).

Psikosomatis atau somatisasi adalah gangguan psikis yang tampil dalam bentuk gejala-gejala fisik. Dengan kata lain, psikosomatis adalah penyakit fisik yang disebabkan oleh program pikiran negatif atau masalah emosi seperti stres, depresi, kecewa, kecemasan, rasa berdosa, dan emosi negatif.

Gangguan somatisasi, sebelumnya dikenal sebagai *sindrom briquet* dicirikan dengan keluhan somatik atau fisik yang beragam dan berulang yang bermula sebelum usia 30 tahun (namun biasanya pada usia remaja), bertahan paling tidak selama beberapa tahun dan berakibat antara menuntut perhatian medis atau mengalami hendaya yang berarti dalam memenuhi peran sosial atau pekerjaan. Keluhan-keluhan yang diutarakan biasanya mencakup sistem-sistem organ yang berbeda, (Spitzer dkk dalam Cahyono dkk, 2002). Somatisasi ini biasanya muncul dalam konteks gangguan psikologis lain terutama kecemasan dan depresi atau stres, (Swrtz dkk. dalam Cahyono dkk, 2002).

Somatisasi adalah gangguan yang tidak dapat diterangkan secara medis, serta berhubungan dengan masalah stres (Kaplan dan Sadock, 1991). Somatisasi merupakan salah satu bentuk gangguan atau keluhan yang paling sering digunakan oleh individu untuk menghindari permasalahan yang dihadapinya. Hal ini dilakukan karena efek dari somatisasi hanya berpengaruh pada diri individu sendiri, tidak mengganggu orang lain.

Somatisasi ditampilkan dalam gejala-gejala jasmani tertentu, seperti muntah-muntah, mual-mual, sakit bagian perut, sakit kepala, punggung, dada. Gejala lain jika terus-menerus dipertahankan ataupun dipupuk, dipupuk dan